BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUDUS

Bab ini menggambarkan kondisi Daerah Kabupaten Kudus dan aktor pemerintahanya sebagai lokasi penelitian dari skripsi ini. Gambaran ini meliputi kondisi umum geografis, demografis, ekonomi, dan juga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten terkecil di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 42.516 Ha atau 1,31 % dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi, Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara, di sebelah selatan berbatasan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Kudus terletak pada 06°48’37’’ - 06°51’55’’ Lintang Selatan dan 110°47’42’’ - 110°53’05’’ Bujur Timur serta antara 06°51’ - 7°16’ Lintang Selatan, pada ketinggian rata-rata 55m diatas permukaan air laut.

Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 16 km dan dari Utara ke Selatan adalah 23 km. Jarak ke ibukota Provinsi Jateng (Semarang) lebih kurang 51 km, sedangkan jarak ke Ibukota Negara (Jakarta) lebih kurang 536 km. Posisi Kudus terletak pada jalur transportasi regional.

Peta Batas Administrasi Kabupaten Kudus

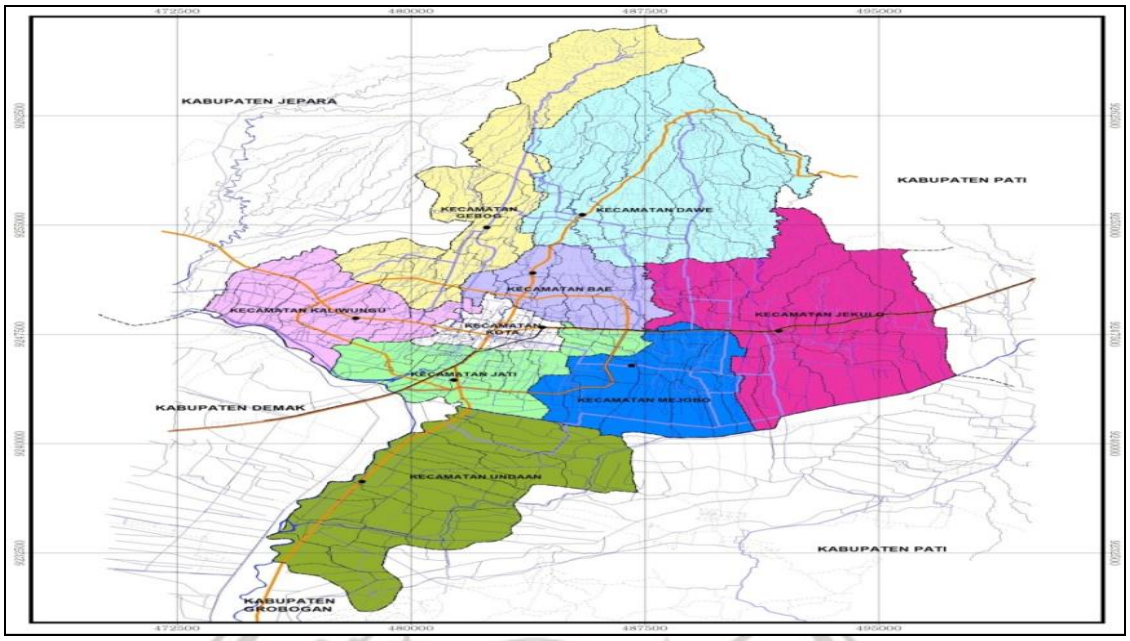

Sumber : RTRW Kabupaten Kudus 2012-2013

B. Wilayah

Wilayah Kabupaten Kudus terdiri atas 9 kecamatan, yang terbagi dalam 9 kelurahan dan 123 desa. Desa dan kelurahan tersebut dengan 420 dukuh, 714 RW dan 3.757 RT, sebagaimana tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 2.1

Data Luas Wilayah dan Pembagian Administrasi Kabupaten Kudus

Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Dukuh	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Kaliwungu	3.271	15	0	48	67	442
2	Kota	1.047	16	9	60	110	497

3	Jati	2.630	14	0	39	78	377
4	Undaan	7.177	16	0	31	63	357
5	Mejobo	3.677	11	0	37	69	341
6	Jekulo	8.292	12	0	47	85	443
7	Bae	2.332	10	0	36	51	284
8	Gebog	5.506	11	0	38	82	435
9	Dawe	8.584	18	0	84	109	581
	Jumlah	42.516	123	9	420	714	3.757

Sumber : Kudus Dalam Angka 2013/2014

Topografi Kabupaten Kudus meliputi dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Kudus memiliki ketinggian berkisar antara 5 - 1600 meter di atas permukaan air laut, dengan rata-rata ketinggian ±55 m dpl, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.2. Wilayah terendah Kabupaten Kudus terletak pada ketinggian 5 m dpl berada di wilayah Kecamatan Undaan. Sedangkan wilayah tertinggi berada di wilayah Kecamatan Dawe yang berupa dataran tinggi dengan ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Kabupaten Kudus pada bagian utara merupakan wilayah lereng dengan kelerengan 20% hingga lebih dari 45% yang didominasi jenis tanah latosol dan grumosol yang rawan longsor. Sedangkan wilayah bagian selatan relatif lebih datar, yang disusun oleh tanah alluvial yang bermanfaat bagi pertanian. Dengan kondisi ini menjadikan bagian selatan Kabupaten Kudus sebagai sentra pertanian yang subur. Wilayah pertanian ini rata-rata berada pada daerah cekungan yang

merupakan pertemuan lembah Pegunungan Muria, Pegunungan Patiayam, dan Pegunungan Kendeng Utara, sehingga membuat daerah ini rawan terhadap bencana banjir. Wilayah Kabupaten Kudus yang rawan bencana banjir dan longsor seperti terlihat pada Gambar 1.3.

Gambar 2.2

Peta Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Kudus

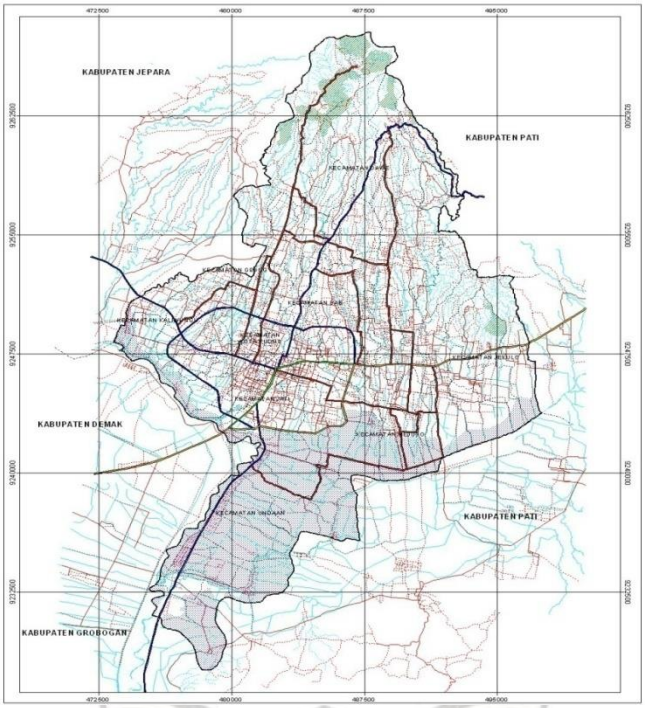

Sumber : RTRW Kabupaten Kudus 2012-2032

Kondisi letak geografis dan topografi Kabupaten Kudus berpengaruh terhadap kondisi klimatologi di Kabupaten Kudus. Iklim di Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori iklim tropis dengan temperatur antara 20,20C sampai dengan 30,20C dan curah hujan yang tinggi. Pada Tahun 2014 banyaknya curah

hujan 2.935 mm dengan 99 hari hujan *(Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus, 2014).*

C. Kondisi Demografis

Selama kurun waktu dua tahun terakhir sejak diberlakukannya E-KTP yaitu tahun 2013 - 2014, penduduk Kabupaten Kudus menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus mengalami kenaikan 1,18%. Pada Tahun 2013 penduduk Kabupaten Kudus sebesar 878.089 jiwa, sedangkan Tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Kudus sebesar 888.465 jiwa, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2. dan digambarkan pada Grafik 1.1.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2013-2014

Tahun	Total	Pertumbuhan (%)
2013	878.089	1,11
2014	888.465	1,18
	Rata-Rata Pertumbuhan	1,14

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Grafik 2.1.

Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2013 – 2014

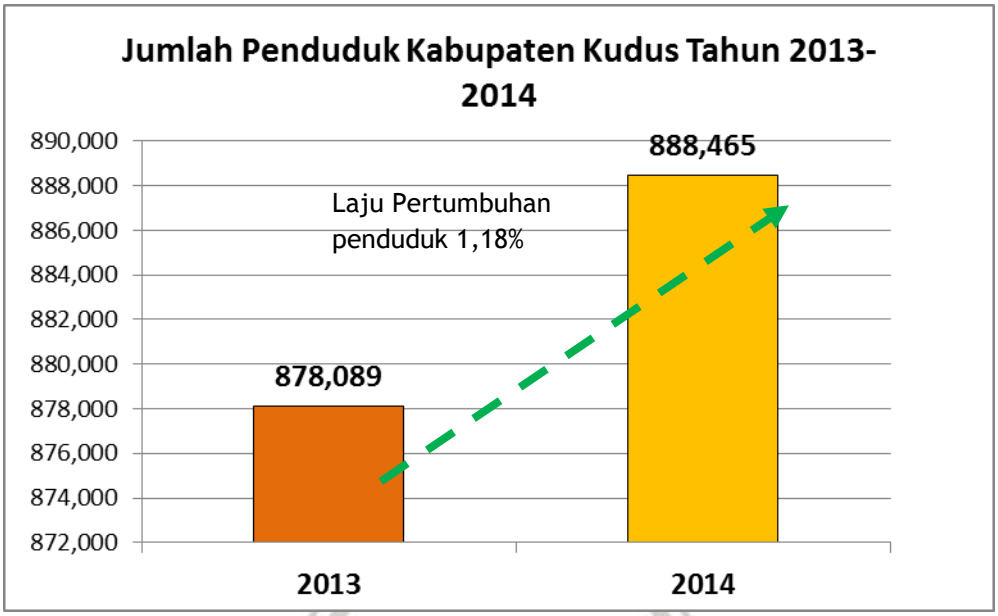

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Berdasarkan data yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kudus, pada Tahun 2014, penduduk Kabupaten Kudus terdiri dari 445.729 jiwa perempuan dan 442.736 jiwa laki-laki dengan sex ratio sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap 100 orang perempuan penduduk Kabupaten Kudus terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki.

Dilihat dari tingkat ketergantungan, penduduk Kabupaten Kudus di Tahun 2014 memiliki angka ketergantungan sebesar 41,43. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Kudus memiliki penduduk usia produktif yang cukup banyak dengan hanya menanggung sekitar 41 orang yang tidak produktif. Komposisi penduduk Kabupaten Kudus menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.3. dan Grafik 1.2.

Tabel 2.4

Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

di Kabupaten Kudus Tahun 2014

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
0 – 14	107.202	100.572	207.774
15 – 64	314.032	314.138	628.170
≥ 65	21.502	31.019	52.521
JUMLAH	442.736	445.729	888.465

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Grafik 2.2.

Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

di Kabupaten Kudus Tahun 2014

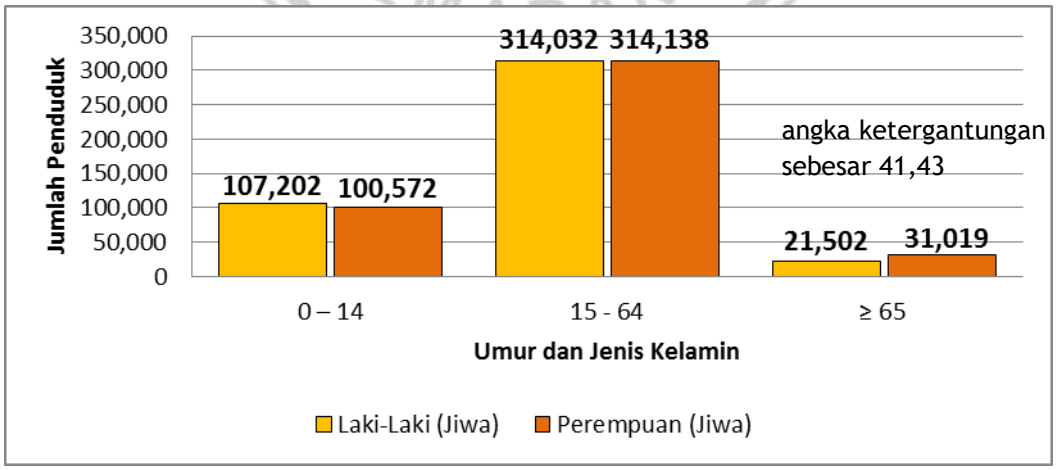

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Data penduduk usia produktif Kabupaten Kudus pada Tahun 2013 *(Katalog BPS 1201.3319)* terbanyak bekerja pada sektor sekunder seperti sektor lapangan usaha kelistrikan, gas, air, industri dan konstruksi. Penduduk yang bekerja pada sektor sekunder tercatat 186.537 jiwa atau sekitar 46,39% dari total penduduk yang bekerja. Kedua penduduk yang bekerja pada sektor tersier seperti sektor perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan & komunikasi, keuangan, sewa & jasa, tercatat 172.076 jiwa atau 42,79%. Sedangkan yang berkerja pada sektor primer seperti pertanian, pertambangan dan penggalian tercatat 43.478 jiwa atau hanya sekitar 10,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita masyarakat di Kabupaten Kudus pada Tahun 2013 lebih banyak didukung oleh sektor sekunder dan tersier.

Gambaran mengenai komposisi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 1.3. dan Grafik 1.3. Dari Tabel 1.4. dan Grafik 1.4. juga diketahui bahwa penduduk usia produktif yang bekerja lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, meskipun jika dibandingkan dengan Tabel 1.3. komposisi jumlah penduduk produktif perempuan lebih banyak dari pada penduduk usia produktif laki-laki.

Tabel 2.5

Komposisi Penduduk Berumur 15 tahun ke atas

yang bekerja menurut Lapangan Usaha Tahun 2013

Lapangan Usaha Utama	**Jenis Kelamin**		**Jumlah (jiwa)**	**Prosentase (%)**
	Laki-laki	**Perempuan**		

Sektor Primer	30.093	13.385	43.478	11
Sektor Sekunder	96.480	90.057	186.537	46
Sektor Tertier	89.414	82.662	172.076	43
JUMLAH	225.758	184.761	402.091	100

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Kudus 2010-201

Grafik 2.3 Komposisi Penduduk Berumur 15 tahun ke atas

yang bekerja menurut Lapangan Usaha Utama

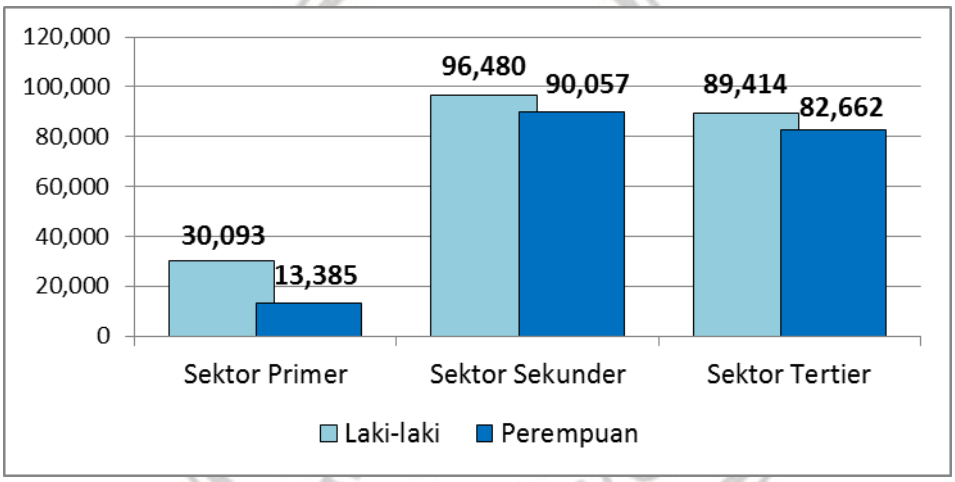

Sumber : Indikator Ekonomi Kabupaten Kudus 2010-2013

Sumber daya manusia merupakan modal utama dari proses pembangunan. Sumber daya manusia yang baik harus memiliki kualitas agar mampu menunjang proses pembangunan, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, antara lain tingkat pendidikan yang telah ditamatkan. Semakin tinggi proporsi penduduk yang berpendidikan, akan mendukung partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk dapat dikelompokkan menjadi tidak

sekolah, tidak/belum tamat SD, tamat SD/sederajat, tamat SMP/sederajat, tamat SMA/sederajat, Akademi/Sarjana.

Tabel 1.5. dan Grafik 1.4. menggambarkan komposisi dan peningkatan kapasitas penduduk Kabupaten Kudus dilihat dari tingkat pendidikan yang telah ditamatkan.

Tabel 2.6.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

di Kabupaten Kudus Tahun 2014

Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	**Tahun 2014 (Jiwa)**	**Persentase (%)**
Tidak/Belum Sekolah	165.296	18,60
Tidak / Belum Tamat SD	73.014	8,22
Tamat SD/sederajat	292.537	32,92
Tamat SLTP/sederajat	156.742	17,64
Tamat SLTA/sederajat	159.672	17,97
Akademi / Sarjana	41.204	4,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Grafik 2.4.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

di Kabupaten Kudus Tahun 2014

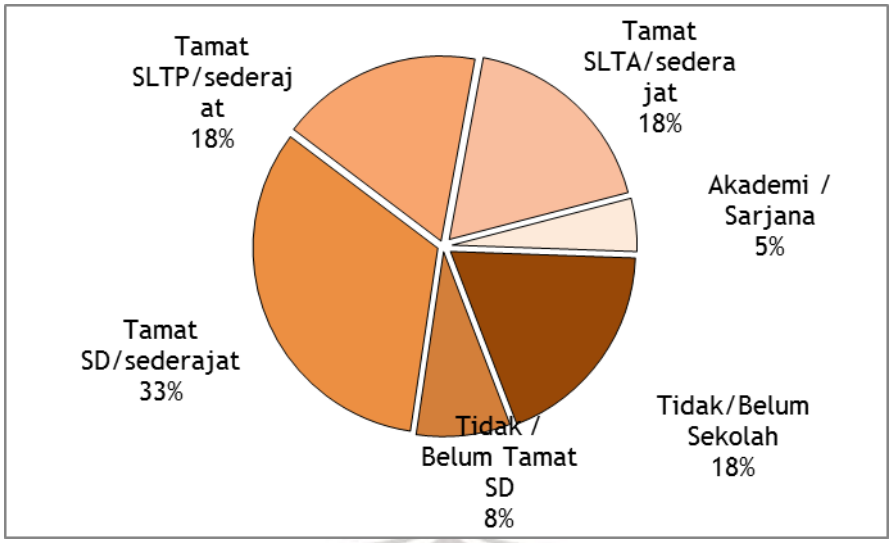

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2014

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan potensi penduduk yang akan mempengaruhi kapasitas penduduk dalam pengembangan sumber daya yang dimilikinya. Selama Tahun 2014 dapat diketahui bahwa pelayanan pendidikan kepada masyarakat cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang telah menamatkan sampai dengan SMA yang merupakan pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun mencapai 17,97%. Tingginya angka lulusan SLTA tidak diikuti dengan jumlah tamat akademi/perguruan tinggi, sedangkan jumlah penduduk yang menamatkan akademi/perguruan tinggi hanya sebesar 4,64%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan karyawan pada sektor sekunder dengan latar belakang pendidikan minimal lulusan SMA/SMK sederajat.

D. Kondisi Ekonomi

Melalui beberapa parameter/indikator yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, realisasi investasi, jumlah penduduk miskin dan jumlah pengangguran, kondisi Ekonomi Kabupaten Kudus pada Tahun 2014 telah berjalan searah dengan perekonomian nasional. Beberapa capaian indikator ekonomi makro sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya daerah (alam dan buatan), sumber daya manusia, modal, dan penerapan teknologi. Kudus memiliki sumber daya alam tanah yang sangat terbatas, sedangkan sumber daya buatan (jaringan jalan, listrik, air, telepon, sarana ekonomi) terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya untuk peningkatan kinerja ekonomi daerah, sebagaimana terinci dalam penjelasan berikut :

a. Potensi Unggulan Daerah

Sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan potensi unggulan daerah. Kedua sektor ini menjadi pilar utama dalam perekonomian daerah, sedangkan sektor pertanian merupakan sektor yang potensial khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Sektor industri pada Tahun 2014 sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi daerah, hal ini dapat ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 61,44 % terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Adapun kontribusi sektoral secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.6. sebagai berikut :

Aktifitas ekonomi daerah dan produktifitas tenaga kerja di berbagai lapangan pekerjaan industri dan jasa pendukung dipengaruhi oleh keberadaan industri besar, menengah, dan kecil serta UMKM. Untuk meningkatkan aktifitas

ekonomi ini membutuhkan daya dukung modal, tanah dan skill tenaga kerja yang berkualitas serta penerapan teknologi. Diperlukan kebijakan yang sinergis sehingga tercipta pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan menuju kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Kudus dengan kontribusi sebesar 61,44 % terhadap PDRB Kabupaten Kudus. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Pada tahun 2014, di Kabupaten Kudus terdapat 168 unit perusahaan industri besar/sedang dengan jumlah tenaga kerja terserap sebanyak 79.447 orang. Kondisi sektor industri di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada Tabel 1.7. berikut ini :

Tabel 2.7.

Jumlah Perusahaan Besar / Sedang dan Tenaga Kerja

Kabupaten Kudus Tahun 2013-2014

No	**Kecamatan**	**Perusahaan**		**Tenaga Kerja**	
		2013	**2014**	**2013**	**2014**
1	Kaliwungu	32	32	10.494	10.599
2	Kota	46	46	19.854	20.052
3	Jati	22	22	14.824	14.973
4	Undaan	7	7	253	256
5	Mejobo	8	8	3.532	3.567
6	Jekulo	8	8	3.562	3.598
7	Bae	17	17	12.269	12.392

8	Gebog	25	25	18.621	13.757
9	Dawe	3	3	251	253
	Jumlah	168	168	83.660	79.447

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus 2014

Potensi unggulan perdagangan yang berkembang cukup dinamis dapat dilihat dari banyaknya pasar dan berkembangnya ruko - ruko di berbagai sudut kota. Pasar di Kabupaten Kudus berjumlah 73 pasar yang terdiri dari 5 buah pasar daerah, 17 buah pasar desa, 1 buah pasar hewan, dan 50 buah pasar modern yang terinci per kecamatan sebagaimana Tabel 1.8. berikut ini:

Tabel 2.8.

Jumlah Pasar Kabupaten Kudus Tahun 2014

No	Kecamatan	Pasar Daerah	Pasar Desa	Pasar Hewan	Pasar Modern	Jumlah
1	Kaliwungu	-	2	-	10	12
2	Kota	4	1	-	16	21
3	Jati	1	1	1	6	8
4	Undaan	-	4	-	3	7
5	Mejobo	-	3	-	3	6
6	Jekulo	-	2	-	4	6
7	Bae	-	1	-	5	6
8	Gebog	-	2	-	1	3
9	Dawe	-	1	-	2	3

	Jumlah	5	17	1	50	73

Sumber : Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar, 2014

Untuk meningkatkan produktivitas perdagangan dan arus distribusi barang, serta memperluas kesempatan kerja masyarakat Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Kudus telah meningkatkan kapasitas. Peningkatan yang dilakukan anatara lain penambahan los, kios, jaringan drainase, dan tempat parkir. Dari data yang tertera diatas terdapat 17 pasar desa yang telah di tingkatkan kapasitasnya, yang mampu menampung 4.885 pedagang.

b. Pertumbuhan Ekonomi / PDRB

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.9. dan Grafik 1.5.

Tabel 2.9.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 2010 – 2014

Tahun	**Harga Konstan (2000)**	
	Nilai (Juta Rp)	**Pertumbuhan (%)**
2010	12.651.058,82	4,17
2011	13.183.606,91	4,21
2012	13.794.770,51	4,33
2013*	14.398.561,02	4,68
2014**	15.137.301,80	5,13

Sumber : Analisis PDRB Kabupaten Kudus (2014)

*Keterangan : *) data diolah*

Grafik 2.5.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 2010-2014

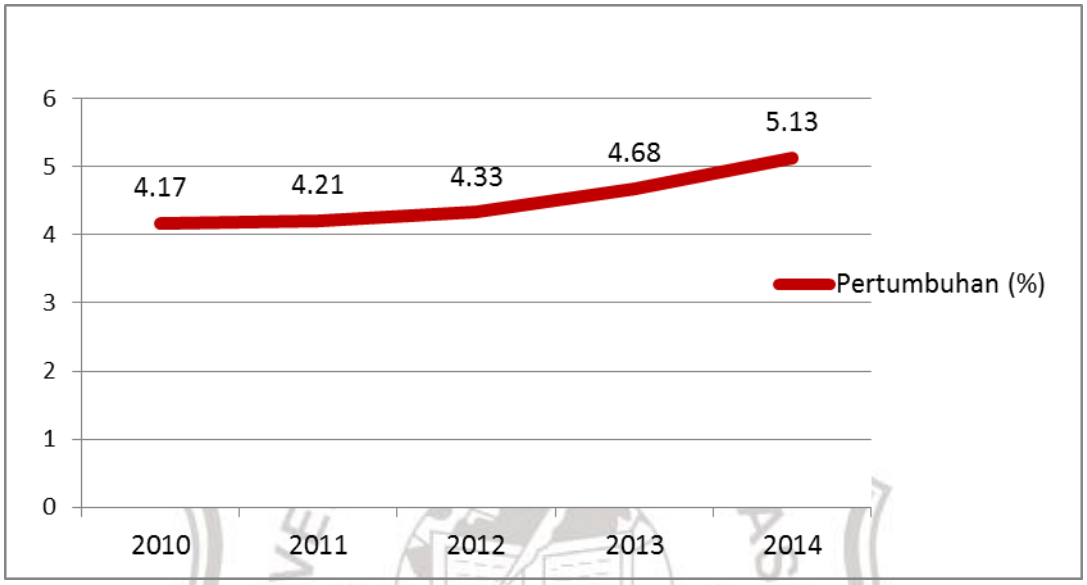

Sumber : Analisis PDRB Kabupaten Kudus (2014)

*Keterangan : *) data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.9. dan Grafik 1.5. dapat diketahui, bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus semakin membaik yaitu pada tahun 2010 sebesar 4,17%, tahun 2011 sebesar 4,21%, 2012 sebesar 4,33%, 2013 sebesar 4,68% dan tahun 2014 diprediksi sebesar 5,13%. Hal tersebut seiring dengan menguatnya sendi - sendi ekonomi riil baik ditinjau dari konsumsi, investasi, maupun pengeluaran pemerintah. Peningkatan produktivitas pada berbagai lapangan usaha telah meningkatkan ketersediaan barang. Seiring dengan peningkatan selera, harga yang kompetitif, dan tingkat elastisitas harga telah meningkatkan pula permintaan akan barang dan jasa. Peningkatan permintaan

yang cepat direspon pasar, ditunjang dengan produk lokal yang berdaya saing serta perdagangan yang aktif, akan mempercepat arus perputaran ekonomi. Peningkatan ekonomi ditinjau dari pendekatan produksi dapat diketahui bahwa sektor industri mengalami perlambatan, namun didukung oleh pertumbuhan sektor perdagangan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Bila ditinjau dari pendekatan pengeluaran maka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah ini didongkrak oleh peningkatan konsumsi masyarakat, investasi swasta, dan didukung pembangunan infrastuktur. Kebijakan untuk memperbaiki iklim investasi, antara lain, kebijakan terpadu satu pintu dan *tax allowances* telah membuat kinerja investasi tumbuh dan berkembang dengan sangat impresif. Di samping itu, berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dan perlindungan sosial secara tidak langsung meningkatkan *purchasing power parity* (daya beli) masyarakat.

Realisasi investasi pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan yaitu mencapai 8.825.277.789.062,- dibanding pada tahun 2013 yaitu mencapai 11.579.827.503.311,-. Tetapi masih melampaui dari jumlah yang ditarget yaitu 7.528.655.918.870,-. Menurunnya tingkat investasi di kabupaten Kudus lebih dipengaruhi oleh isu situasi politik nasional dan perubahan kenaikan harga BBM, yang tentunya mempengaruhi pergerakan investasi secara umum termasuk di Kabupaten Kudus.

Tabel 2.10.

Investasi Kabupaten Kudus Tahun 2010 – 2014

TAHUN	JUMLAH		(%)
	TARGET	REALISASI	
2010	4.742.161.702.488	4.382.351.617.716	92,41
2011	5.690.594.042.986	6.603.387.157.053	116,04
2012	6.828.712.851.583	12.163.247.426.436	178,12
2013	7.170.148.494.162	11.579.827.503.311	161,5
2014	7.528.655.918.870	8.825.277.789.062	117,2

Sumber : Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kudus (2013)

Pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas modal, dan penerapan teknologi. Perbaikan kapasitas faktor-faktor produksi akan memacu peningkatan nilai tambah pada sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

c. Laju Inflasi

Laju inflasi di Kabupaten Kudus dibandingkan dengan Jawa Tengah dan Nasional adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 2.11. dan Grafik 2.6.

Tabel 2.11.

Laju Inflasi Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Kudus Tahun 2010 – 2014

Tahun	Nasional	Jawa Tengah	Kabupaten Kudus
2010	6,69	6,88	7,65
2011	3,79	2,68	3,34
2012	4,30	4,24	4,77
2013	8,38	7,99	8,31
2014	8,36	8,22	8,59

Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2013 BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013

Grafik 2.6.

Laju Inflasi Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Kudus

Tahun 2010 – 2014

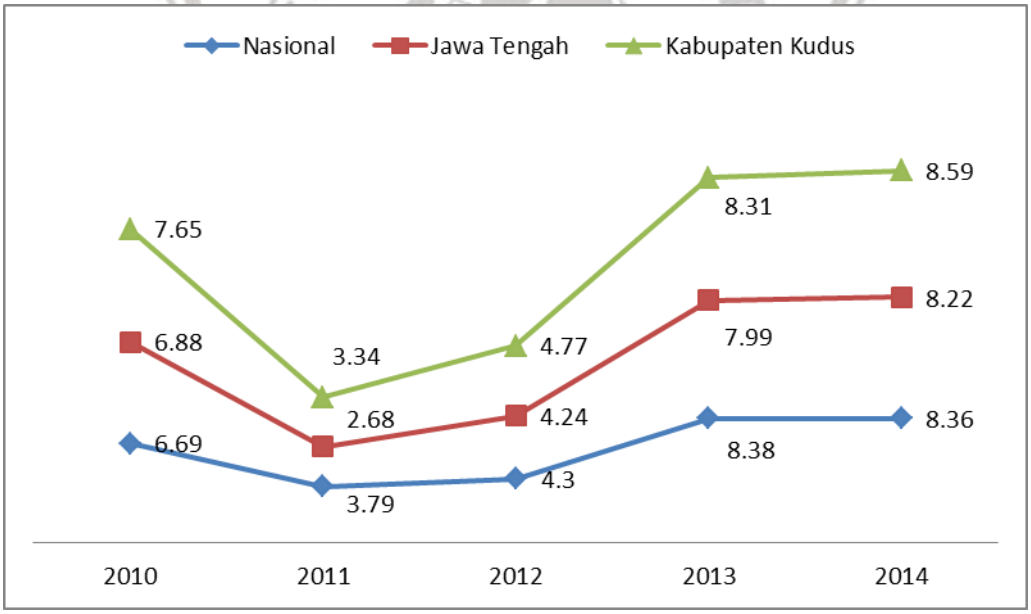

Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2013

Pada tahun 2014 inflasi Kabupaten Kudus sedikit meningkat dibandingkan tahun 2013, yaitu pada kisaran 0,28% dimana pada tahun 2013 sebesar 8,31% dan pada tahun 2014 menjadi 8,59%.

Kabupaten Kudus merupakan kota industri dan perdagangan, dengan karakteristik antara lain masyarakatnya cenderung komsumtif sehingga elastisitas permintaan terhadap perubahan harga rendah. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga tidak begitu menjadi penghalang minat masyarakat dalam mengkomsumsi barang. Selama barang tersedia, dan memenuhi kebutuhan serta selera, maka masyarakat akan membeli. Meskipun sebagai kota perdagangan, Kabupaten Kudus bukan sebagai simpul distribusi sehingga dibutuhkan penambahan biaya dalam proses distribusi, yang tentunya berakibat kepada tingkat kenaikan harga.

Pada tahun 2014, inflasi Kabupaten Kudus mencapai 8,59%, merupakan angka tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kenaikan inflasi selama tahun 2014 terjadi 3 kali yaitu pertama, bencana banjir yang terjadi pada bulan Januari-Februari, kedua puasa dan lebaran yang bertepatan dengan masa ajaran baru sekolah pada bulan juli, dan ketiga kenaikan harga BBM pada bulan Nopember. Secara umum kenaikan harga terjadi pada kelompok pengeluaran yaitu bahan makanan, transport, komunikasi dan jasa keuangan, perumahan, bahan bakar rumah tangga, beras, telur, susu, cabe dan bawang. Dari 3 periode kenaikan inflasi pada tahun 2014, kenaikan pada bulan januari-februari merupakan pemicu kenaikan tertinggi akibat banjir selama 3 minggu, yang mengakibatkan terputusnya jalur transportasi dan distribusi sehingga berdampak kepada kelangkaan barang dan melonjaknya harga-harga.

d. Tingkat Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah yaitu 70.100 jiwa, meskipun dari sisi persentase tetap menunjukkan penurunan yaitu 8,62%. Ini memperlihatkan keberhasilan program/ kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten Kudus khususnya yang terkait dalam program perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin tahun 2010 sebesar 70.200 jiwa atau 9,02%, diprediksi menurun menjadi 67.091 jiwa atau 8,17% di tahun 2014.

Perkembangan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan mulai tahun 2010 sampai tahun 2014 sebagaimana Tabel 1.12. berikut.

Tabel 2.12.

Penduduk Miskin Kabupaten Kudus Tahun 2010 – 2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014*)
Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	70.200	73.591	68.100	70.100	67.091
Persentase Penduduk Miskin (%)	9,02	9,57	8,63	8,62	8,30
Garis kemiskinan (Rp/Kapita/bulan)	237.643	256.745	276.317	299.097	323.024

Sumber : Susenas BPS Kabupaten Kudus,2010-2014

**) Angka prediksi Bappeda Kab. Kudus*

e. Tingkat Pengangguran

Berdasarkan kesepakatan *Millenium Develompent Goal's*, sejak Tahun 2009 yang masuk kategori angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bukan sekolah, bukan ibu rumah tangga, dan lainnya. Sedangkan penduduk dinyatakan sebagai penganggur adalah penduduk masuk angkatan kerja yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, sudah dapat kerja namun belum bekerja, dan atau putus asa dalam mencari kerja.

Konsep penduduk dalam ketenagakerjaan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas, yang dikategorikan sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan hasil Sukernas pada Tahun 2013 jumlah penganggur tercatat 35.019 orang atau 8,01%, sedangkan Tahun 2014 menurun menjadi 22.619 orang atau 5,035 %.

Humas Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan menyatakan bahwa:

> *"Berbagai macam program pelatihan ketrampilan ketenagakerjaan sudah kami galakkan memang membutuhkan waktu untuk pasar kerja. Namun demikian, penyesuaian antara permintaan pasar kerja sektor industri rumah tangga relatif lebih elastis dalam menyerap tenaga kerja yang kreatif, inovatif dan ketrampilan bervariasi"*[1].

Berbagai program perluasan kesempatan kerja mandiri telah dilaksanakan sehingga mampu menyediakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran secara bertahap sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.13. berikut ini.

[1] Wawancara dengan Humas Dinas sosial dan ketenaga kerjaan Oktober 2015.

Tabel 2.13.

Jumlah Pengangguran Kabupaten Kudus 2010 – 2014

Tahun	Jumlah Pengangguran (orang)	Total Angkatan Kerja (orang)	Persentase
2010	26.152	420.513	6,22
2011	25.391	408.790	6,21
2012	25.522	436.041	5,85
2013	35.019	437.110	8,01
2014	22.619	449.451	5,03

Sumber : 1. Kudus Dalam Angka 2. Bappeda Kabupaten Kudus (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.13. di atas, dalam kurun waktu 2010 – 2014 diketahui angka pengangguran tertinggi sebesar 8,01% dengan jumlah penganggur sebanyak 35.019 orang, pada tahun 2013. Pada tahun 2014 diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi sekitar 22.619 orang atau 5,03% dari total angkatan kerja.

Tingginya pengangguran pada tahun 2013 dikarenakan waktu pendataan dilaksanakan 1 (satu) minggu setelah lebaran, sehingga tercatat sebagian angkatan kerja informal (tukang, pedagang, atau wiraswasta lain) yang bekerja di kota lain pada posisi menganggur. Dan pada tahun 2014 akan mengalami penurunan tajam dengan kembalinya angkatan kerja informal ke kota tempat bekerja sehingga diperkirakan dari 8,01% menjadi 5,03%.

E. Satuan Kerja Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang

Organisasi Perangkat Daerah, untuk melaksanakan urusan – urusan pemerintahan sebagaimana tersebut diatas, penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan tugas – tugas lainnya, Pemerintah Kabupaten Kudus dipimpin oleh seorang Bupati dengan dibantu oleh seorang Wakil Bupati dan perangkat daerah yang sampai dengan akhir Tahun 2014, meliputi :

a. Sekretariat Daerah yang terdiri dari 3 (tiga) Asisten Sekda, 10 (sepuluh) Bagian sebagai unsur staf yang membantu penyusunan kebijakan dan koordinasi Bupati Kudus dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Kudus.

   1) Asisten Pemerintahan
      a) Bagian Tata Pemerintahan
      b) Bagian Pemerintahan Desa
      c) Bagian Hukum
      d) Bagian Humas
   2) Asisten Ekonomi Pembangunan dan Kesra
      a) Bagian Perekonomian
      b) Bagian Kesra
      c) Bagian Pengendalian Pembangunan
   3) Asisten Administrasi dan Keuangan
      a) Bagian Umum
      b) Bagian Pengelolaan Aset Daerah
      c) Bagian Organisasi dan Kepegawaian

b. Sekretariat DPRD yang terdiri dari 4 (empat) Bagian sebagai unsur staf yang mendampingi DPRD dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi Bupati Kudus dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Kudus.

c. Dinas Daerah yang terdiri dari 12 (dua belas) Dinas, sebagai unsur pelaksana urusan daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kudus.

   Adapun rincian dinas daerah adalah sebagai berikut :

   1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
   2) Dinas Kesehatan
   3) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah
   4) Dinas Bina Marga, Pengairan, Energi dan Sumber Daya Mineral
   5) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
   6) Dinas Pertanian, Perikanan dan Perindustrian
   7) Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
   8) Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM
   9) Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
   10) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
   11) Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar
   12) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

d. Bappeda, Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah yang berjumlah 9

(sembilan) lemtekda adalah sebagai unsur pendukung tugas Bupati dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang berdifat spesifik dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kudus.

Selain Bappeda dan Inspektorat, 9 (sembilan) Lembaga Teknis Daerah sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Badan Kepegawaian Daerah,
2) Badan Pemberdayaan Perempuan,
3) Masyarakat dan Keluarga Berencana,
4) Kantor Ketahanan Pangan,
5) Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik,
6) Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah,
7) Kantor Lingkungan Hidup,
8) Rumah Sakit Umum Daerah,
9) Satuan Polisi Pamong Praja,
10) Badan Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu

e. Kecamatan dan Kelurahan terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan dan 9 (sembilan) Kelurahan. Sebagai unsur kewilayahan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Secara lengkap

kecamatan dan kelurahan sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Kecamatan Kaliwungu,
2) Kecamatan Kota,
3) Kecamatan Jati,
4) Kecamatan Undaan,
5) Kecamatan Mejobo,
6) Kecamatan Jekulo,
7) Kecamatan Bae,
8) Kecamatan Gebog dan
9) Kecamatan Dawe
10) Kelurahan Purwosari,
11) Kelurahan Sunggingan,
12) Kelurahan Panjunan,
13) Kelurahan Wergu Wetan,
14) Kelurahan Wergu Kulon,
15) Kelurahan Mlati Kidul,
16) Kelurahan Mlati Norowito,
17) Kelurahan Kerjasan dan
18) Kelurahan Kajeksan

Sumber daya manusia (SDM) pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.13

Rekapitulasi SDM pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kudus

No	Unit Kerja	PNS Golongan				Jumlah/ Total
		I	II	III	IV	
1	SEKRETARIAT DAERAH	0	0	0	10	10
2	BAGIAN TATA PEMERINTAHAN	0	0	8	1	9
3	BAGIAN PEMERINTAHAN DESA	0	1	7	1	9
4	BAGIAN HUKUM	0	0	9	2	11
5	BAGIAN HUMAS	0	10	12	0	22
6	BAGIAN PEREKONOMIAN	0	1	6	1	8
7	BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	0	3	10	1	14
8	BAGIAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN	0	1	10	2	13
9	BAGIAN PENGELOLAAN ASET DAERAH	1	2	9	1	13
10	BAGIAN ORGANISASI DAN KEPEGAWAIAN	0	2	9	1	12
11	BAGIAN UMUM	5	33	30	3	71
12	SEKRETARIAT DPRD	3	9	28	6	46
13	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	0	3	28	8	39
14	INSPEKTORAT	1	1	27	12	41
15	BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH	2	13	30	6	51
16	RUMAH SAKIT DAERAH	18	177	280	30	505
17	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG	111	71	37	5	224
18	DINAS PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	5	12	58	22	97
19	DINAS PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	2	16	58	5	81
20	DINAS SOSIAL TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI	2	8	45	9	64
21	DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI DAN UMKM	1	1	33	5	40

No	Unit Kerja	PNS Golongan				Jumlah/ Total
		I	II	III	IV	
22	DINAS PERDAGANGAN DAN PENGELOLAAN PASAR	77	67	20	4	168
23	DINAS BINA MARGA,PENGAIRAN DAN ESDM	25	69	39	6	139
24	DINAS PERHUBUNGAN DAN KOMINFO	20	76	40	3	139
25	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	15	15	21	9	60
26	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	2	3	23	7	35
27	BADAN PEMBERDAYAAN MASY, PEREMPUAN DAN KB	1	9	47	10	67
28	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	0	2	7	2	11
29	KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH	1	5	11	2	19
30	BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU	0	2	20	2	24
31	KANTOR KESBANG POLITIK	0	3	15	1	19
32	KANTOR LINGKUNGAN HIDUP	0	3	14	1	18
33	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	9	39	32	1	81
34	SEKRETARIAT KPU	0	2	6	1	9
35	KANTOR KETAHANAN PANGAN	0	5	9	3	17
36	KECAMATAN KOTA KUDUS	1	20	15	2	38
37	KELURAHAN PURWOSARI	0	2	5	0	7
38	KELURAHAN SUNGGINGAN	1	1	7	0	9
39	KELURAHAN PANJUNAN	1	3	5	0	9
40	KELURAHAN WERGU WETAN	0	4	7	0	11
41	KELURAHAN WERGU KULON	0	3	7	0	10
42	KELURAHAN MLATI KIDUL	1	1	7	0	9
43	KELURAHAN MLATINOROWITO	0	2	6	0	8
44	KELURAHAN KERJASAN	0	1	7	0	8
45	KELURAHAN KAJEKSAN	1	1	4	0	6

No	Unit Kerja	PNS Golongan				Jumlah/ Total
		I	II	III	IV	
46	KECAMATAN JEKULO	0	15	12	2	29
47	KECAMATAN GEBOG	0	14	10	2	26
48	KECAMATAN DAWE	0	20	13	2	35
49	KECAMATAN KALIWUNGU	1	13	12	2	28
50	KECAMATAN JATI	0	13	17	1	31
51	KECAMATAN UNDAAN	1	13	10	3	27
52	KECAMATAN MEJOBO	0	16	14	1	31
53	KECAMATAN BAE	0	14	11	2	27
54	DINAS KESEHATAN	3	33	90	10	136
55	UPT PUSKESMAS BAE	0	5	21	1	27
56	UPT PUSKESMAS DAWE	0	12	25	1	38
57	UPT PUSKESMAS GONDOSARI	0	6	20	0	26
58	UPT PUSKESMAS GRIBIG	0	17	22	2	41
59	UPT PUSKESMAS JATI	0	5	18	1	24
60	UPT PUSKESMAS JEKULO	0	15	33	0	48
61	UPT PUSKESMAS JEPANG	0	11	26	2	39
62	UPT PUSKESMAS KALIWUNGU	1	8	19	2	30
63	UPT PUSKESMAS MEJOBO	0	14	29	0	43
64	UPT PUSKESMAS NGEMBAL KULON	1	4	21	1	27
65	UPT PUSKESMAS NGEMPLAK	0	7	15	1	23
66	UPT PUSKESMAS PURWOSARI	0	5	20	0	25
67	UPT PUSKESMAS REJOSARI	0	19	29	0	48
68	UPT PUSKESMAS RENDENG	0	6	17	0	23
69	UPT PUSKESMAS SIDOREKSO	0	6	20	0	26
70	UPT PUSKESMAS TANJUNGREJO	0	9	17	1	27
71	UPT PUSKESMAS UNDAAN	1	16	27	0	44
72	UPT PUSKESMAS WERGU WETAN	0	8	20	2	30
73	UPT PUSKESMAS DERSALAM	0	7	15	1	23
74	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA	5	35	153	99	292
75	SMA 1 KUDUS	4	6	26	40	76
76	SMA 2 KUDUS	0	5	27	33	65

No	Unit Kerja	PNS Golongan				Jumlah/ Total
		I	II	III	IV	
77	SMK 1 KUDUS	3	4	29	46	82
78	SMA 1 BAE	2	10	25	38	75
79	SMA 2 BAE	1	7	20	34	62
80	SMA 1 JEKULO	2	5	31	27	65
81	SMA 1 GEBOG	1	2	30	24	57
82	SMA 1 MEJOBO	1	5	26	25	57
83	SMK 2 KUDUS	1	4	39	11	55
84	SMK 3 KUDUS	1	2	33	5	41
85	SMP 1 KUDUS	1	1	13	35	50
86	SMP 2 KUDUS	1	3	20	28	52
87	SMP 3 KUDUS	1	4	14	34	53
88	SMP 4 KUDUS	0	5	15	29	49
89	SMP 5 KUDUS	1	7	12	25	45
90	SMP 1 JATI	3	4	17	23	47
91	SMP 2 JATI	1	2	19	26	48
92	SMP 1 BAE	0	5	14	29	48
93	SMP 2 BAE	0	3	17	23	43
94	SMP 3 BAE	3	4	9	32	48
95	SMP 4 BAE	1	3	16	22	42
96	SMP 1 JEKULO	2	3	12	28	45
97	SMP 2 JEKULO	0	6	18	23	47
98	SMP 3 JEKULO	1	5	18	20	44
99	SMP 1 MEJOBO	1	5	13	28	47
100	SMP 2 MEJOBO	0	3	19	27	49
101	SMP 1 UNDAAN	0	3	19	15	37
102	SMP 2 UNDAAN	2	1	26	9	38
103	SMP 1 DAWE	1	2	7	17	27
104	SMP 2 DAWE	2	2	15	15	34
105	SMP 3 DAWE	1	2	5	8	16
106	SMP 1 KALIWUNGU	0	1	22	18	41
107	SMP 2 KALIWUNGU	2	4	18	22	46
108	SMP 1 GEBOG	3	1	16	29	49

No	Unit Kerja	PNS Golongan				Jumlah/ Total
		I	II	III	IV	
109	SMP 2 GEBOG	2	2	16	29	49
110	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN KOTA	5	74	57	243	379
111	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JATI	3	59	77	252	391
112	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN UNDAAN	1	73	77	158	309
113	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN BAE	5	54	55	223	337
114	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN GEBOG	9	84	86	306	485
115	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN DAWE	7	100	106	301	514
116	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU	5	74	63	225	367
117	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO	2	109	94	365	570
118	UPT PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO	7	59	64	265	395
	JUMLAH	**408**	**1885**	**3219**	**3539**	**9051**

Sumber Data*: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kudus*